



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 Page 1583-1590

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Menciptakan Pendidikan Berkualitas di Era Merdeka Belajar

Ratu Wardarita^{1✉}, Hendra Batubara², Nopintri Wahyuni³, Titin Astina⁴

Universitas PGRI Palembang

Email: ratuwardarita@yahoo.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi evaluasi pembelajaran dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas di era merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (penelitian perpustakaan). Evaluasi pembelajaran, sesuai dengan penjelasan di atas, merupakan suatu proses pengumpulan data guna menilai kualitas pembelajaran dan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai untuk mendukung pengambilan keputusan. Fokus tujuan pendidikan adalah pada pengembangan potensi siswa, sehingga diperlukan evaluasi yang akurat. Evaluasi dalam konteks era kebebasan belajar memberikan keleluasaan kepada siswa dan guru untuk berpikir, berinovasi, dan berkreasi. Selain itu, melalui evaluasi, pendidik dapat menilai tingkat keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, pendidik harus melaksanakan kegiatan evaluasi dengan cermat. Meskipun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang belum menjalankan proses evaluasi secara efektif. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman pendidik tentang konsep, peran, dan tata cara pelaksanaan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang memadai tentang evaluasi untuk memperoleh hasil evaluasi yang mampu menggambarkan kondisi peserta didik dengan akurat.

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Merdeka Belajar, Penilaian, Sekolah.*

Abstract

This article aims to explore the urgency of learning evaluation in creating quality education in the era of independent learning. The research employs a qualitative method with a literature study approach (library research). Learning evaluation, as explained above, is a process of collecting data to assess the quality of learning and the extent to which educational goals are achieved to support decision-making. The focus of educational goals is on developing students' potential, hence the need for accurate evaluation. In the context of the era of independent learning, evaluation provides flexibility for students and teachers to think, innovate, and be creative. Moreover, through evaluation, educators can assess the level of success of their students. Therefore, educators must carry out evaluation activities carefully. However, the reality indicates that many educators have not effectively implemented the evaluation process. One of the reasons is the lack of understanding among educators regarding the concepts, roles, and procedures of evaluation. Hence, adequate knowledge of evaluation is required to obtain results that accurately depict the condition of students.

Keywords: Learning Evaluation, Independent Learning, Assessment, School.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa terus berlangsung dengan cepat, membawa konsep, proses, dan hasil inovasi dalam pendidikan yang tak terlepas dari pemahaman tentang "teknologi". Teknologi dapat diartikan sebagai ide, proses, dan produk. Dari ketiga aspek tersebut, muncul berbagai prosedur, pendekatan, strategi, dan model terkini dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Begitu pula ketika ada "proses" hasil inovasi, berbagai aktivitas dan proses individu akan dilaksanakan guna menjalankan inovasi itu sendiri (Aini dkk, 2020).

Guru, sebagai komponen utama dalam pendidikan, memiliki kebebasan untuk menterjemahkan kurikulum sebelum disampaikan kepada siswa. Dengan pemahaman yang baik terhadap kurikulum, guru mampu memenuhi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi program pendidikan merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan dari sisi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran, paradigma baru mengenai pembelajaran sebagai hasil inovasi lebih menekankan pada penyediaan proses untuk mengembalikan hakikat peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi penuh untuk mengalami perkembangan dalam mengembangkan kemanusiaannya. Oleh karena itu, segala fasilitas yang diciptakan untuk mendukung peserta didik dan fasilitator harus berfokus pada tujuan belajar peserta didik. Paradigma pembelajaran yang dapat menginspirasi peserta didik dan membangkitkan

semangat mereka harus menjadi prioritas dalam pengembangan fasilitas pembelajaran (Namira. A, 2021)

Setiap peserta didik memiliki daya kreativitas dan inovasi secara alamiah, namun perkembangannya bervariasi tergantung pada kesempatan yang diberikan. Pengembangan kreativitas dan inovasi pada peserta didik membutuhkan pembiasaan dan pembinaan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Jika hal ini dilakukan secara konsisten, akan menjadi stimulus yang tepat untuk membentuk jiwa kreativitas dan keterampilan berinovasi bagi peserta didik di masa depan. Tanpa kemauan dari guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran, proses pembelajaran dapat menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk terus melakukan inovasi dalam pendidikan (IBasri K, 2017)

Merdeka belajar melibatkan kebebasan dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Evaluasi pembelajaran menjadi kegiatan krusial untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa telah tercapai, yang kemudian digunakan sebagai pedoman dalam merancang kebijakan pembelajaran berikutnya. Evaluasi memiliki perbedaan makna dengan penilaian dan pengukuran.

Evaluasi dimulai dengan penilaian, sementara penilaian dimulai dengan pengukuran. Pengukuran dapat dijelaskan sebagai aktivitas perbandingan hasil pengamatan atau informasi karakteristik suatu objek. Oleh karena itu, penilaian menjadi tahapan paling penting dalam menentukan hasil evaluasi pembelajaran. Penilaian merupakan komponen vital dalam kegiatan pembelajaran, dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas penilaiannya (Khoirul Anwar. 2021).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang efektif akan mendorong guru untuk merancang strategi mengajar yang baik dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, secara tidak langsung, guru juga seharusnya berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik. Berdasarkan pemaparan di atas artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi evaluasi pembelajaran dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas di era merdeka belajar

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka, suatu pendekatan yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian. Studi pustaka dapat diartikan sebagai upaya menghimpun informasi relevan sehubungan dengan topik atau masalah yang

menjadi fokus pembahasan. Teknik pengumpulan data melibatkan penelaahan buku, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran (Nurdin, I., & Hartati, S. 2019).

Pada proses analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yang melibatkan langkah-langkah seperti mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Saat melakukan reduksi data, penulis mengumpulkan dan menyortir informasi terkait evaluasi pembelajaran dari berbagai sumber pustaka. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap informasi yang terkumpul (Nurdin, I., & Hartati, S. 2019). Akhirnya, dalam tahap verifikasi, penulis menyimpulkan pembahasan berdasarkan hasil analisis data, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Evaluasi dalam Kegiatan Pembelajaran di Era Merdeka Belajar

Evaluasi merujuk pada penilaian terhadap sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. *Assessment*, sebagai padanan kata untuk evaluasi menurut Tardif, merupakan proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain istilah evaluasi dan *assessment*, kata-kata lain yang memiliki makna serupa dan cukup dikenal dalam dunia pendidikan kita adalah tes, ujian, dan ulangan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai penilaian terhadap segala tindakan atau proses yang terkait dengan pendidikan.

Menurut Roestiyah dalam pandangan Djamarah dan Zain, evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data sekomprensif mungkin yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik, bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat serta hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Pernyataan ini menegaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik, yang dapat terwujud setelah mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar melalui evaluasi.

Pendekatan pendidikan yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dapat terlihat pada proses belajar-mengajar di kelas dan tempat lain yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pendidik bertanggung jawab untuk memberikan layanan belajar yang tepat kepada peserta didik dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang dapat menginspirasi peserta didik (Ratnawulan, E., & Rusdiana, 2014).

Konsep merdeka belajar sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan istilah "learning is fun." Pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya tentang

kesenangan semata, melainkan juga mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, sebagaimana dikemukakan oleh (Lyngstad, Bjerke, dan Lagestad, 2020). Proses pembelajaran yang lebih fleksibel dapat berdampak pada keterlibatan aktif siswa baik secara fisik maupun mental, yang pada gilirannya meningkatkan makna pembelajaran yang dicapai. Evaluasi menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran dengan tiga alasan utama (Namira A.R dkk, 2021).

- a. Apabila dilihat dari pendekatan proses pendidikan, dapat diketahui hubungan interdependensi antara tujuan pendidikan, proses belajar mengajar pendidikan dan prosedur evaluasinya. Tujuan pendidikan akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar.
- b. Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional. Satu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan profesional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut dan latihan khusus. Pekerjaan profesional meliputi: menyusun rencana belajar mengajar, mengorganisasikan, menata mengendalikan, membimbing dan membina terlaksananya proses belajar mengajar secara relevan, efisien dan efektif, menilai program dan hasil belajar.
- c. Apabila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah seperti kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating*.

Pembelajaran intinya menempatkan peserta didik sebagai sumber belajar. Pada bagian lain istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran. Sistem-sistem teori yang disusun untuk mengkaji soal pembelajaran tumbuh seiring berkembangnya studi-studi eksperimental mengenai pembelajaran.

Problematika Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar

Dalam konteks evaluasi, interaksi pembelajaran membutuhkan dimensi emosional dari guru, yang menjadi pendukung esensial dalam proses pembelajaran. Hubungan emosional antara guru dan siswa diperlukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menciptakan suasana yang diharapkan oleh siswa (Ali M, 2015). Tantangan dalam evaluasi terkait pada fokus guru yang cenderung hanya pada hasil akhir. (Aini dkk, 2020) menekankan perlunya evaluasi tidak hanya terbatas pada hasil belajar, melainkan juga melibatkan evaluasi program dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengakomodasi perspektif evaluasi dari siswa, mengumpulkan data, dan informasi yang relevan sebelum membuat keputusan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil

evaluasi akan membantu mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki metode pembelajaran untuk masa depan.

Permasalahan lain dalam evaluasi pembelajaran adalah monotonnya teknik penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan, terutama dalam bentuk tes tertulis, lisan, dan portofolio. Penyebabnya seringkali adalah kurangnya pemahaman guru terkait evaluasi (Aini dkk, 2020). Dalam beberapa kasus, guru mungkin tidak hanya karena keahlian dalam bidang tertentu, melainkan juga karena tidak menguasai aspek-aspek lainnya. Di samping itu, fokus guru cenderung hanya pada hasil belajar, tanpa mempertimbangkan proses, kejujuran, atau hal-hal lain yang krusial dalam penilaian. Dalam realitasnya, kecenderungan ini tercermin dalam nilai rapor atau ijazah yang seringkali menjadi penentu dalam seleksi pekerjaan. Hal ini menciptakan kondisi di mana siswa lebih berorientasi pada pencapaian nilai akademis tinggi daripada proses pembelajaran yang berkualitas (Namira A.R dkk, 2021).

Evaluasi seharusnya juga menjadi umpan balik bagi guru untuk menyempurnakan program dan kegiatan di sekolah. Sayangnya, evaluasi sering kali hanya bersifat sumatif, tanpa memperhatikan dimensi formatif yang penting untuk pengembangan sistem pembelajaran. Model evaluasi formatif diterapkan ketika sistem masih dalam pengembangan, sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah sistem telah menyelesaikan tahapan pengujian dan penyempurnaan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadaptasi perubahan dengan melibatkan kedua jenis evaluasi, terutama dalam era merdeka belajar.

Beberapa permasalahan di atas menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi belum sepenuhnya berfungsi sesuai dengan tuntutan masa kini. Era merdeka belajar mengharapkan kondisi di mana siswa bisa mencapai tujuan pendidikan melalui evaluasi yang merdeka. Kemerdekaan evaluasi yang dimaksud adalah adanya rasa senang dan nyaman dari guru dan siswa dalam kegiatan evaluasi (Riadi, A. 2017).

Selain itu, bagi guru adanya kebebasan melakukan evaluasi tentunya berdasar kompetensi profesi keguruannya bukan karena unsur keuntungan pribadi. Sementara bagi siswa, kemerdekaan evaluasi ialah evaluasi yang mampu mengembangkan potensi sebagai peserta didik, sesuai tujuan pendidikan. Namun sebaliknya, evaluasi yang seharusnya mampu menjadi tolak ukur kemampuan siswa dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pembelajaran, kini tidak sepenuhnya dapat dijadikan alat ukur pendidikan. Termasuk kebebasan guru yang berlebih tanpa disertai kompetensi. Pada pembelajaran, siswa tidak merasa tertarik dan nyaman. Rasa kemerdekaan belajar dalam evaluasi tersebut terhambat, baik bagi guru dan siswa.

SIMPULAN

Di era merdeka belajar, kebebasan mencapai tujuan, menerapkan metode, memilih materi, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran menjadi hal yang esensial. Evaluasi, sebagai kegiatan utama, menempatkan guru sebagai perantara yang berperan krusial dalam mewujudkan tujuan pendidikan di masa merdeka belajar. Guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, sehingga kegiatan evaluasi dapat berfungsi dengan optimal. Namun, kenyataannya, beberapa guru tidak memprioritaskan hal tersebut. Dalam pembelajaran, guru sering kali hanya berfokus pada masuk kelas, mengajar, dan melaksanakan evaluasi dengan cara yang monoton, mengutamakan penilaian akhir, dan menentukan waktu evaluasi sesuai kenyamanan pribadi tanpa mempertimbangkan konsep dasar evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat pandangan bahwa hal terpenting bagi seorang guru adalah mencapai target kurikulum pada akhir semester. Ketidaksihinggaan seperti ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik evaluasi pembelajaran dan tujuan pendidikan pada era merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, dan Siska Susilawati. (2020). "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar." Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020.
- Ivo Basri K. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol (1) No.4. Hal 247-751.
- Khoirul Anwar. (2021) Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal: Rausyan Fikr*. Vol. 17 No. 2
- Lyngstad, I., Bjerke. O, & Lagestad, P. (2020). Students' views on the purpose of physical education in upper secondary school. *Physical education as a break in everyday school life—learning or just fun? Sport, Education and Society*, 25(2), 230–241. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1573421>
- Nurdin, I., dan Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jatinangor: Media Sahabat Cendekia.
- Raida Namira Aulia , Risma Rahmawati, dan Dede Permana. (2021). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020, 1 - 9
- Ratnawulan, E., dan Rusdiana, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.

Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. 15(27),